



PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA TEKA TEKI SILANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**Ranti Rahmawati Nurhalizah**

Universitas Siliwangi

Ai Nur Solihat

Universitas Siliwangi

Kurniawan

Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi No 24 Kahuripan Kec Tawang Kota Tasikmalaya

Korespondensi penulis: rahmawatiranti817@gmail.com

Abstrak. *The purpose of this study to determine the effectiveness of the Think Pair Share type of cooperative learning model assisted by crossword puzzle media in improving the learning outcomes of tenth-grade students in economics subjects. The research used a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of 44 students, with 21 in the experimental class and 23 in the control class. The results showed a significant improvement in the experimental class with an average N-Gain of 0.84 and a posttest score of 91.47. The significance value (2-tailed) was $0.020 < 0.05$, indicating that the model is effective in enhancing student learning outcomes.*

Keywords: *Cooperative learning; Crossword puzzle; Learning outcomes; Think Pair Share*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* berbantuan media teka teki silang dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel terdiri dari 44 siswa, kelas eksperimen (21 siswa) dan kelas kontrol (23 siswa). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata N-Gain 0,84 dan posttest 91,47. Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,020 < 0,05$ menunjukkan bahwa penggunaan model tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: *Cooperative learning; Crossword puzzle; Hasil belajar; Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Keberhasilan suatu proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tersampainya materi, tetapi juga oleh sejauh mana siswa mampu memahami, menginternalisasi, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa.

Namun, pada kenyataannya, hasil belajar siswa di berbagai satuan pendidikan masih menunjukkan angka yang kurang memuaskan. Di banyak sekolah, termasuk di tingkat menengah atas, banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hal ini sering kali disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang konvensional, yaitu model ceramah yang kurang memberikan ruang kepada siswa untuk aktif, berpikir kritis, maupun berinteraksi satu sama lain.

Dalam konteks pembelajaran ekonomi, materi yang diajarkan seringkali bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam memahami materi secara menyeluruh. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Think Pair Share (TPS), yaitu suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dalam pasangan, dan kemudian berbagi dengan kelompok yang lebih besar.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar. Penggunaan teka teki silang sebagai media pembelajaran dapat menjadi alat bantu yang menyenangkan dan menantang untuk melatih pemahaman konsep siswa. Dengan menggabungkan model pembelajaran TPS dan media teka teki silang, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN TEORITIS

Teori pembelajaran yang melandasi penelitian ini adalah teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan. Dalam hal ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memproses dan mengonstruksi pengetahuan melalui kegiatan berpikir dan diskusi. Model pembelajaran Think Pair Share sangat relevan dengan pendekatan ini karena memungkinkan siswa berpikir kritis, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan ide kepada kelompok secara terbuka.

Menurut Slavin (2005), pembelajaran kooperatif seperti TPS dapat meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, serta keterampilan sosial siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rosita (2019) yang menunjukkan bahwa model TPS mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa secara signifikan.

Teka teki silang sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan dalam membantu siswa mengingat istilah penting, melatih kemampuan analisis, dan meningkatkan pemahaman konsep melalui metode visual dan kinestetik. Penerapan media ini juga mampu merangsang daya pikir siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kompetitif secara sehat.

Gabungan antara model TPS dan media teka teki silang diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan berkomunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Persis 109 Kujang Cikoneng Ciarnis. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X-B sebagai kelas eksperimen dan X-C sebagai kelas kontrol, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest. Analisis data menggunakan uji Independent Samples T-Test untuk mengetahui efektivitas model yang diterapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe think pair share berbantuan media teka teki silang

Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* berbantuan media teka teki silang dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* yang telah diberikan soal *pretest* dan *posttests* sebanyak 30 butir soal sebelumnya, dapat dilihat nilai perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kelas eksperimen, disajikan dalam Tabel 1

Tabel 1
Hasil Nilai Rata-Rata di Kelas Eksperimen

Siswa	Rata – Rata			Kriteria
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	
21	49,85	91,47	0.84	Tinggi

Dari tabel 4.1 di atas, dapat dilihat hasil rata-rata *pretest kelas eksperimen* adalah 49.85 sementara untuk rata-rata nilai *posttestnya* adalah 91,47. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di mana nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 77. Setelah nilai *pretest* dan *posttest* diketahui maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui seberapa besar peningkatan nilai dan seberapa efektif penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* berbantuan media teka teki silang di kelas eksperimen tersebut. Setelah dihitung, maka diketahui hasil uji N-Gain skor peningkatan nilai *pretest* ke nilai *posttest* adalah sebesar 0.84 yang artinya peningkatan nilai tersebut berkategori tinggi..

Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil tes belajar peserta didik antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* berbantuan media teka teki silang. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* berbantuan media teka teki silang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kategori efektif.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik pada Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Kelas kontrol adalah kelas yang dalam proses pembelajarannya tidak diberikan perlakuan dan hanya menggunakan model konvensional. Berdasarkan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* kepada peserta didik, hasil perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kelas kontrol, disajikan dalam Tabel 2

Tabel 2
Hasil Nilai Rata-Rata di Kelas Kontrol

Siswa	Rata – Rata			Kriteria
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	
23	53,86	86,85	0.69	Sedang

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol adalah sebesar 53,86 sementara untuk rata-rata nilai *posttest* adalah 86,85. Dimana hasil *pretest*

menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pengolahan data dilakukan pada tahap penghitungan *N-gain*. Setelah dihitung, maka diketahui peningkatan nilai *pretest* ke nilai *posttest* adalah 0.69 artinya peningkatan nilai tersebut berkategori sedang.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil tes belajar peserta didik antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan model pembelajaran konvensional tetapi tidak sebesar dikelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kategori cukup efektif

Peningkatan Hasil *Posttest* pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share berbantuan media teka teki silang* dan pada Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* berbantuan media teka teki silang dengan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional, hasil perhitungan keduanya disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3
Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Siswa	Rata - Rata			Kriteria
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	
Eksperimen	21	49,85	91,47	0.84	Tinggi
Kontrol	23	53,86	86,65	0.69	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang telah diujikan di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* berbantuan media teka teki silang, pada awalnya nilai rata-rata *pretest* adalah 49,85 dan pada tes akhir setelah perlakuan nilai rata-rata *posttest* mencapai 91,47 artinya rata-rata peningkatan *pretest* dan *posttest* adalah 0.84. Sementara untuk kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, pada awalnya nilai rata-rata *pretest* adalah 53,86 dan pada tes akhir nilai rata-rata *posttest* mencapai 86,65 artinya rata-rata peningkatan *pretest* dan *posttest* adalah 0.69.

Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari perolehan nilai rata-rata antara *pretest*, *posttest* *N-Gain* dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* berbantuan media teka teki silang sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan hasil belajar siswa berkategori tinggi. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik berkategori sedang.

Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau dapat diterima. Pengujian Hipotesis pertama dilakukan melalui uji *Paired Samples T Test* menggunakan bantuan program SPSS Versi 27.

Kriteria pengambilan keputusan dilihat dari nilai Sig (*2-Tailed*) pada tabel *Paired Samples T Test*. Jika nilai Sig (*2-Tailed*) > 0, 05 maka H_0 diterima, jika nilai Sig (*2-Tailed*) < 0, 05 maka H_0 ditolak. Hasil analisis *Paired Samples T Test* dapat dilihat dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Pertama

Kelas	Hasil Belajar	N	Paired Samples T Test				
			Mean	SD	t	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	Pretest	21	49,86	12.443	-21.899	20	0.001
	Posttest		91,48	6.234			

Sumber: Pengolahan Data SPSS 27(2025)

Berdasarkan uji *Paired Samples T Test* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar berupa *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen pada tabel *Paired Samples T Test* adalah $0,001 < 0,05$. Maka keputusan yang dapat diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* berbantuan media teka teki silang sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan hasil belajar tersebut berupa peningkatan antara *Pretest* dan *Posttest*, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai *mean Pretest* 49.86 dan nilai *mean Posttest* 91,48.

Uji Hipotesis kedua

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau dapat diterima. Pengujian Hipotesis pertama dilakukan melalui uji *Paired Samples T Test* menggunakan bantuan program SPSS Versi 27.

Kriteria pengambilan keputusan dilihat dari nilai Sig (*2-Tailed*) pada tabel *Paired Samples T Test*. Jika nilai Sig (*2-Tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika nilai Sig (*2-Tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil analisis *Paired Samples T Test* dapat dilihat dalam tabel 5 berikut:

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Kedua

Kelas	Hasil Belajar	N	Paired Samples T Test				
			Mean	SD	t	df	Sig. (2-tailed)
Kontrol	Pretest	23	53,87	11.250	-13.245	22	0.001
	Posttest		86,85	6.926			

Sumber: Pengolahan Data SPSS 27.0 (2025)

Berdasarkan uji *Paired Samples T Test* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar berupa *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol pada tabel *Paired Samples T Test* adalah $0,001 < 0,05$. Maka keputusan yang dapat diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya Terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan hasil belajar tersebut berupa peningkatan antara *Pretest* dan *Posttest*, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai *mean Pretest* 53,87 dan nilai *mean Posttest* 86,85.

Uji Hipotesis ketiga

Pengujian Hipotesis ketiga dilakukan melalui uji *Independent Samples T Test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* berbantuan media teka teki silang dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Uji ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 27.

Kriteria pengambilan keputusan dilihat dari nilai Sig (*2-Tailed*) pada tabel *Independent Samples T Test*. Jika nilai Sig (*2-Tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika nilai Sig (*2-Tailed*) $< 0,$

05 maka H_0 ditolak. Hasil analisis *Independent Samples T Test* dapat dilihat dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Kelas	N	<i>Independent Samples T Test</i>					
		Mean	SD	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	22	91,48	6.926	-4.824	-2.420	42	0.020
Kontrol		86,65	6.234	-4.824			

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan uji *Independent Samples T Test* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel *Independent Samples T Test* adalah $0,020 < 0,05$. Maka keputusan yang dapat diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* berbantuan media teka teki silang dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan. Perbedaan peningkatan hasil belajar tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dengan nilai 91,48 dan kelas kontrol dengan nilai 86,65.

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Perlakuan Pada Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* berbantuan media teka teki silang pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan uji hipotesis perbedaan antara skor *pretest* di kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* berbantuan media teka teki silang diperoleh nilai signifikan *t* hitung atau *sig (2-tailed)* sebesar 0.001 dengan kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* berbantuan media teka teki silang.

Peningkatan antara *Pretest* dan *Posttest* di kelas eksperimen dapat ditunjukkan dengan data rata-rata nilai yang diperoleh berdasarkan pengolahan *N-Gain* yaitu sebesar 0.84 dengan interpretasi tinggi. Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis juga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* berbantuan media teka teki silang sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata antara *Pretest* dan *Posttest* di kelas eksperimen cukup signifikan. Nilai rata-rata *Pretest* adalah 49,77 kemudian nilai rata-rata *Posttest* nya adalah 91,65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* berbantuan media teka teki silang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Lembaga keuangan dan OJK.

Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* berbantuan media teka teki silang lebih menekankan pada interaksi peserta didik dan melibatkan langsung peserta didik dalam proses belajar yaitu

dengan cara guru memberikan penjelasan materi mengenai Lembaga keuangan dan OJK, lalu guru memberikan teka teki silang pada siswa untuk dipikirkan jawabannya secara mandiri (*think*), lalu guru meminta siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan mendiskusikan jawabannya (*pair*), lalu guru meminta masing-masing pasangan siswa untuk membagikan jawaban mereka didepan teman-teman sekelasnya (*share*).

Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* berbantuan media teka teki silang peserta didik menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung bersemangat dan senang saat mengisi jawaban teka teki silang dan aktif berdiskusi dengan teman-temannya,

Penelitian ini sejalan dengan teori Konstruktivisme Vygotsky, dimana pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi antara individu dengan lingkungannya. Vygotsky menekankan pentingnya zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development/ZPD*), yaitu kondisi di mana siswa dapat belajar lebih baik dengan bantuan dari teman sebaya atau guru. Model pembelajaran TPS selaras dengan teori ini karena melibatkan siswa dalam proses berpikir mandiri, berdiskusi, dan berbagi informasi, yang semuanya mendukung terjadinya pembelajaran aktif. Pada tahap Think, siswa diberikan kesempatan untuk memproses informasi secara individu, sementara tahap Pair memungkinkan siswa berdiskusi dengan teman sebaya untuk saling melengkapi pemahaman. Tahap Share melibatkan komunikasi kepada kelompok yang lebih besar, yang tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mereka. Selain itu hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibe, F. N., Ezeliora, B. A., & Okafor, C. F. (2024) dengan judul *Effect of Think-Pair-Share Instructional Strategy on Secondary School Students' Academic Achievement in Chemistry* yang menunjukkan bahwa penerapan TPS secara signifikan meningkatkan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran kimia.

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Perlakuan Pada Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada Kelas Kontrol

Berdasarkan uji hipotesis perbedaan antara skor *pretest* dengan skor *posttest* di kelas kontrol yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai signifikan t hitung atau sig. (*2-tailed*) sebesar 0.001 dengan kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Peningkatan antara *Pretest* dan *Posttest* di kelas kontrol dapat ditunjukkan dengan data rata-rata nilai yang diperoleh berdasarkan pengolahan N-Gain yaitu sebesar 0.69 dengan interpretasi sedang. Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis juga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata antara *Pretest* dan *Posttest* di kelas kontrol cukup signifikan. Nilai rata-rata *Pretest* adalah 53,87 kemudian nilai rata-rata *Posttest* nya adalah 86,85. Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar yaitu *Pretest* dan *Posttest* di kelas kontrol, tetapi peningkatan tersebut

tidak terlalu mengalami kenaikan yang terlalu besar jika dibandingkan dengan peningkatan di kelas eksperimen.

Hal tersebut disebabkan karena dalam model pembelajaran konvensional kurangnya stimulus yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, pada dasarnya penerapan model pembelajaran konvensional bisa menyenangkan tergantung pembawaan dari guru itu sendiri. Namun pada kenyataannya model pembelajaran konvensional cenderung dengan pembelajaran yang monoton yang membuat peserta didik menjadi jenuh pada saat proses pembelajaran, dan proses pembelajarannya menjadi satu arah sehingga suasana kelas menjadi pasif.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional guru lebih fokus dalam menjalankan materi kepada peserta didik, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan peserta didik kurang menguasai materi. Hal tersebut menyebabkan kurangnya respon belajar peserta didik, peserta didik menjadi lebih pasif, membuat proses pembelajaran cepat bosan, sulit untuk memahami materi dalam jangka panjang. Tidak semua peserta didik dapat mencermati materi dengan cara yang sederhana sehingga tidak semua peserta didik menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu hasil belajar peserta didik yang tergolong cerdas akan berbeda dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah.

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran konvensional ini yaitu peserta didik kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi satu arah. Suasana kelas menjadi jenuh dan peserta didik merasa bosan. Hal ini berdampak pada kemampuan peserta didik yang lebih lambat dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol menjadi lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative learning tipe think pair share* berbantuan media teka teki silang.

Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* Berbantuan Media Teka Teki Silang Dikelas Eksperimen Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Model Konvensional Dikelas Kontrol

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas X-B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* Berbantuan Media Teka Teki Silang dan kelas X-C sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Lembaga keuangan dan OJK dimana pada masing-masing kelas dilakukan 4 kali pertemuan yang terdiri dari satu kali *Pretest*, dua kali perlakuan/ pembelajaran, dan satu kali *Posttest*. *Pretest* diberikan pada pertemuan pertama sebelum dilaksanakan perlakuan/pembelajaran dan *Posttest* diberikan pada pertemuan ke empat

setelah selesai pembelajaran. Nilai *Pretest* dan *Posttest* yang diperoleh inilah yang dijadikan sebagai data penelitian hasil belajar.

Berdasarkan pengolahan dan pengujian data hasil belajar dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Teka Teki Silang dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan. Perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan rata-rata nilai N-Gain kedua kelas tersebut. Di kelas eksperimen rata-rata nilai N-Gain nya adalah 0,84, sedangkan di kelas kontrol rata-rata nilai nya lebih kecil yaitu 0,69.

Selain itu, berdasarkan pengujian Hipotesis yang dilakukan melalui uji *Independent Samples T Test* juga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Teka Teki Silang dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,020 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Teka Teki Silang yang diterapkan pada kelas eksperimen yaitu kelas X-B lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol yaitu kelas X-C.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, perhitungan dan pengujian hipotesis mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *think pair share* berbantuan media teka teki silang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XMA Persis 109 Kujang Ciamis, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: 1.) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *think pair share* berbantuan media teka teki silang sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji *Paired Samples T Test* dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya menolak H_0 dan menerima H_a ,serta dapat dilihat dari nilai N-Gain sebesar 0,84 dengan kategori tinggi dengan nilai rata-rata *pretest* dikelas eksperimen 49,77 dan nilai *posttest* 91,65. 2.) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji *Paired Samples T Test* dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya menolak H_0 dan menerima H_a ,serta dapat dilihat dari nilai N-Gain sebesar 0,69 dengan kategori sedang dengan nilai rata-rata *pretest* dikelas kontrol 53,87 dan nilai *posttest* 86,85. 3.) Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *think pair share* berbantuan media teka teki silang dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji *Independent Samples T Test* dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Serta dapat dibuktikan bahwa setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dengan nilai

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA TEKA TEKI SILANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

91,65 dibandingkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol dengan nilai 86,85. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *think pair share* berbantuan media teka teki silang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran karena dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). *Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime)*, 8(3), 2442–9511. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800>
- Abubakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka press:Yogyakarta
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr>
- Agustin, D. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*.
<https://www.kompasiana.com/rangga93/55292bc6f>
- Farida, & Musyarofah, A. (2021). *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Validitas Dan Reliabilitas Dalam Analisis Butir Soal: Vol. I (Issue 1)*.
<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/al-muarrib>
- Fitriani, A. (2014). *Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif*. Vol:2 no:1
- Fitrianti, L. (2023). *Penguatan Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru Pemula*. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(1).
- Guntara, Y. (2020). *Normalized Gain Ukuran Keefektifan Treatment*.
<https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.27603.40482>
- Nasution, H. (2016). *Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif Oleh : Hamni Fadlilah Nasution*.
- Nurbudiyani, I. (2013). *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya*.
- Pradana, O. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (Tps) Pada Prestasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1.
- Prasetyawati, V. (2021). *Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Epistema*, 2(2), 90–99. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275>